

LAPORAN OBSERVASI DAN WAWANCARA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SRIHARJO

Andika Bayu Prasetyawan ^{*1}

Zela Septikasari ²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail: andikabayu9282@gmail.com¹, zela@upy.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di SD Negeri Sriharjo serta mengkaji dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa sekolah dasar. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya media pembelajaran yang mampu mengonkretkan materi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas IV, V, dan VI, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran, animasi edukatif, dan tayangan tematik mampu meningkatkan minat, motivasi, fokus, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media audio visual membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret serta mendorong diskusi dan interaksi kelas yang lebih aktif. Dukungan sarana prasarana sekolah dan peran guru dalam pemilihan media menjadi faktor pendukung keberhasilan, meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif sebagai solusi pembelajaran kontekstual yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, media audio visual, pembelajaran, sekolah dasar, studi kasus

Abstract

This study aims to describe the use of audio-visual media in learning at Sriharjo Public Elementary School and examine its impact on elementary school students' engagement and understanding. The problem behind this study is the need for learning media that can concretize material and increase student learning activity. This study is a case study with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation of the learning process, interviews with the principal, homeroom teachers of grades IV, V, and VI, as well as students, and supporting documentation. The results show that the use of audio-visual media in the form of educational videos, educational animations, and thematic shows can increase students' interest, motivation, focus, and participation in learning. Audio-visual media help students understand abstract material more concretely and encourage more active classroom discussion and interaction. The support of school facilities and infrastructure and the role of teachers in selecting media are factors that contribute to success, although there are still technical obstacles and time constraints. This study concludes that audio-visual media is effective as a relevant contextual learning solution to support the implementation of the Merdeka Curriculum and the strengthening of the Pancasila Student Profile in elementary schools.

Keywords: Independent Curriculum, audio-visual media, learning, elementary school, case studies

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, mengubah proses pembelajaran konvensional menjadi lebih interaktif dan menarik (Syarifuddin, 2022). Salah satu instrumen kunci dalam transformasi ini adalah media audio visual—media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak. Media ini tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan strategis dalam menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, serta mengonkretkan konsep-konsep abstrak. Karakteristik ini sangat krusial bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap kognitif konkret-operasional, karena memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar bermakna melalui pengamatan langsung (Hafiqly, 2025).

Hasil observasi awal di SD Negeri Sriharjo menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan media audio visual seperti video pembelajaran, animasi edukatif, dan film

pendek tematik ke dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi ini terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi, fokus yang tajam, serta kemampuan artikulasi ulang materi yang baik. Fenomena positif tersebut mendasari urgensi dilakukannya penelitian observatif ini untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai mekanisme penerapan media audio visual di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengajaran berbasis audio visual di SD Negeri Sriharjo. Fokus utama observasi mencakup aspek manajerial pembelajaran, mulai dari pengolahan hasil asesmen, konversi Capaian Pembelajaran (CP) menjadi nilai akhir, hingga mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan bahan ajar yang digunakan, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi, sikap, dan hasil kognitif siswa di dalam kelas (**Puspitarini & Hanif, 2019**). Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh data yang valid mengenai efektivitas dukungan sekolah dan guru dalam mengoptimalkan teknologi pendidikan bagi keberhasilan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah metode yang sangat efektif digunakan ketika permasalahan penelitian masih bersifat samar atau belum jelas. Pilihan ini didasarkan pada kemampuan metode kualitatif untuk memungkinkan peneliti terjun langsung ke lapangan guna menggali informasi mendalam melalui pertanyaan terbuka hingga menemukan inti permasalahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Achjar (2023), metode ini esensial untuk memahami makna di balik gejala sosial yang kompleks, di mana ucapan dan tindakan individu sering kali menyimpan makna tersembunyi yang tidak dapat diungkap oleh pendekatan kuantitatif. Selain itu, pendekatan ini ideal untuk memahami interaksi sosial dan perasaan individu melalui keterlibatan mendalam, sekaligus memastikan kebenaran data melalui teknik triangulasi.

Selaras dengan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari fenomena pendidikan melalui prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati (Creswell & Poth, 2018). Fokus utama penelitian diarahkan pada pemanfaatan media audio visual sebagai pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di kelas atas SD Negeri Sriharjo. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti berusaha memaparkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai kondisi sarana prasarana serta efektivitas penggunaan video edukatif dalam proses belajar mengajar di lapangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama adalah observasi, yaitu pengamatan sistematis terhadap proses pembelajaran di kelas untuk merekam peristiwa secara riil. Menurut Sadli & Saadati (2023), observasi sangat penting dalam penelitian pendidikan di sekolah dasar untuk melihat secara objektif bagaimana keterlibatan siswa saat guru mengintegrasikan teknologi di ruang kelas. Kedua adalah wawancara, yang dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV, V, VI, serta perwakilan siswa untuk memahami pengalaman dan kendala yang dihadapi. Teknik ini merujuk pada pemikiran Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa wawancara mendalam digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Ketiga adalah dokumentasi, berupa pengumpulan foto kegiatan dan perangkat ajar sebagai bukti pendukung yang akurat.

Instrumen penelitian yang dikembangkan peneliti adalah lembar observasi yang mencakup berbagai indikator penting, mulai dari kualitas visual dan audio, kesesuaian materi dengan kurikulum, hingga tingkat partisipasi siswa. Untuk menjamin kredibilitas hasil temuan, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi. Sesuai dengan prinsip metodologi kualitatif dari Sugiyono (2022), triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yakni membandingkan data hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara dari berbagai pihak. Dengan demikian, data yang disajikan dalam hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas penggunaan media audio visual di SD Negeri Sriharjo secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Sriharjo telah menggunakan media audio visual secara efektif. Pembelajaran menggunakan video tematik dan animasi edukatif membuat siswa lebih fokus dan semangat. Hal ini sejalan dengan penelitian (**Nurfadillah & Septikasari, 2025**) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat memberikan stimulus yang lebih kuat karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan sehingga meningkatkan atensi siswa. Setiap guru menayangkan video dengan durasi 5–10 menit sesuai materi, misalnya video tentang lingkungan, perubahan cuaca, dan kehidupan hewan. Setelah tayangan, guru mengajak siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menggambar isi video. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu memperkuat pemahaman konsep. Aktivitas pasca-tayangan ini merupakan bentuk penerapan strategi *active learning* yang menurut **Susilana & Riyana (2009)** sangat efektif untuk mempermanenkan ingatan jangka panjang siswa.

Sarana dan prasarana sekolah cukup mendukung; tersedia proyektor, speaker, dan jaringan internet yang memadai. Namun, beberapa kelas masih harus bergantian menggunakan alat, sehingga diperlukan penjadwalan khusus. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan syarat utama terciptanya ekosistem belajar yang optimal sesuai standar pendidikan nasional (**Mulyasa, 2021**).

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh gambaran bahwa penerapan media audio memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, dan gotong royong, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi dalam membentuk karakter siswa ini selaras dengan temuan **Indarta dkk. (2022)** bahwa media digital dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila di era modern. Guru memanfaatkan berbagai bentuk media audio, seperti rekaman cerita, musik pembelajaran, dan instruksi suara, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Menurut Imami (Rachmawati, 2007), wawancara merupakan bentuk pengumpulan informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Meskipun terlihat sederhana, proses wawancara membutuhkan keterampilan khusus karena sering kali responden memberikan jawaban singkat atau tidak terbuka sepenuhnya. Hal ini juga dialami dalam penelitian ini, mengingat budaya masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan pendapat secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti berupaya membangun suasana wawancara yang nyaman dan komunikatif agar diperoleh data objektif mengenai pemanfaatan media audio dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sriharjo. Sebagaimana ditekankan oleh **Sugiyono (2018)**, kredibilitas data wawancara sangat bergantung pada rapport atau hubungan baik yang dibangun peneliti dengan informan.

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah mendukung penuh penerapan media audio visual sebagai bagian dari pembelajaran modern berbasis Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penggunaan media seperti video edukatif, tayangan pembelajaran interaktif, dan rekaman suara guru membantu meningkatkan minat belajar siswa. Kebijakan kepala sekolah ini mencerminkan peran kepemimpinan instruksional yang menurut **Bush (2020)** sangat krusial dalam keberhasilan

adopsi teknologi di sekolah.

Beliau juga menyampaikan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas berupa proyektor, speaker, dan beberapa perangkat komputer di tiap kelas agar guru lebih mudah menayangkan media audio visual. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet, perawatan alat, dan kemampuan guru yang belum merata dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini memperkuat analisis **Atsani (2020)** bahwa kendala teknis dan gap kompetensi IT guru masih menjadi hambatan utama dalam digitalisasi pendidikan di daerah. Kepala sekolah berharap guru-guru terus berinovasi agar media audio visual bisa digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas IV

Wali kelas IV menyampaikan bahwa siswa kelas tinggi sangat antusias saat pembelajaran menggunakan media audio visual. Menurutnya, video atau gambar bergerak dapat membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Ini didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa SD berada pada fase operasional konkret, di mana bantuan visual sangat diperlukan untuk memahami materi logis (**Hasan dkk., 2021**). Guru menjelaskan bahwa ia sering menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan tema, misalnya tayangan tentang hewan, alam, atau kegiatan sosial.

Guru juga menilai bahwa media audio visual membantu menjaga fokus siswa lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa. Kendala yang dihadapi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan media dan terkadang gangguan teknis seperti suara tidak jelas atau alat proyektor yang sulit dioperasikan. Meskipun begitu, guru menilai penggunaan media audio visual sangat efektif untuk siswa kelas IV karena mereka cenderung belajar lebih baik melalui visual dan audio yang menarik. Efektivitas ini sejalan dengan penelitian **Puspitarini & Hanif (2019)** mengenai pengaruh signifikan media audio visual terhadap gairah belajar anak usia dini dan dasar.

3. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas V

Guru wali kelas V menyatakan bahwa penggunaan media audio visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Ia menjelaskan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton video pembelajaran. Fenomena ini sesuai dengan prinsip komunikasi instruksional yang menyatakan bahwa stimulus visual dapat memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa secara lebih dalam (**Purnamasari dkk., 2021**). Guru juga menggunakan media tersebut untuk menunjukkan contoh nyata dari materi yang sulit dijelaskan secara lisan, misalnya proses siklus air atau kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam wawancara, guru menegaskan bahwa media audio visual tidak hanya mempermudah guru menjelaskan materi, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih dalam. Kendala utama yang sering dihadapi adalah terbatasnya waktu dalam satu jam pelajaran untuk menayangkan dan mendiskusikan isi video. Namun, guru tetap berupaya menyeimbangkan penggunaan media dengan aktivitas pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Keseimbangan ini penting agar media tidak menggantikan peran interaksi guru-siswa, melainkan hanya sebagai alat bantu (**Salva & Septikasari, 2025**).

4. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas VI

Wali kelas VI menjelaskan bahwa pada jenjang ini, siswa sudah cukup mampu menganalisis tayangan video dan menghubungkannya dengan materi pelajaran. Guru mengatakan bahwa ia sering menggunakan video dokumenter, rekaman eksperimen, dan presentasi digital untuk memperkaya pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi digital siswa kelas tinggi yang selaras dengan profil pelajar abad 21 (**Indarta dkk., 2022**).

Guru menilai media audio visual sangat membantu dalam pembelajaran tematik terpadu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, tantangan yang sering muncul

adalah kesulitan memilih media yang sesuai dengan karakter dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak pelatihan terkait pemanfaatan teknologi agar guru lebih mahir dan kreatif dalam membuat media pembelajaran berbasis audio visual. Kebutuhan akan pelatihan ini divalidasi oleh penelitian **Warsita (2018)** yang menyebutkan bahwa professional development guru adalah kunci transformasi pendidikan berbasis ICT.

5. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

Dari hasil wawancara dengan dua siswa kelas IV, diketahui bahwa mereka sangat senang jika guru menggunakan video saat belajar. Menurut mereka, belajar dengan menonton video membuat pelajaran terasa lebih seru dan mudah dimengerti. Siswa juga mengatakan bahwa mereka jadi lebih semangat datang ke sekolah karena pelajaran tidak membosankan. Kegembiraan siswa ini merupakan indikator tercapainya student wellbeing dalam belajar yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (**Mulyasa, 2021**).

Salah satu siswa mengatakan bahwa ia suka video yang menampilkan lagu atau animasi karena mudah diingat. Sementara itu, siswa lainnya menambahkan bahwa dengan mendengar suara dan melihat gambar, mereka lebih cepat paham daripada hanya membaca buku. Hal ini memperkuat prinsip Dual Coding Theory dari Paivio yang menyatakan bahwa otak memproses informasi visual dan verbal secara terpisah namun bersamaan untuk memperkuat ingatan.

6. Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Dua siswa dari kelas V menyampaikan bahwa penggunaan media audio visual membuat mereka lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat di kelas. Mereka menyukai tayangan yang berisi contoh kehidupan sehari-hari karena mudah dipahami dan bisa dijadikan inspirasi. Penggunaan contoh nyata dalam video membantu proses transfer belajar yang lebih efektif dari teori ke praktik (**Hasan dkk., 2021**).

Salah satu siswa mengatakan bahwa setelah menonton video, guru sering meminta mereka untuk berdiskusi atau menceritakan kembali isi tayangan, sehingga mereka bisa belajar berbicara di depan teman-teman. Mereka juga merasa lebih mudah mengingat pelajaran karena dibantu oleh gambar dan suara yang menarik. Aktivitas ini mendukung pengembangan aspek sosial-emosional dan kemampuan literasi lisan siswa.

7. Hasil Wawancara Siswa Kelas VI

Dua siswa dari kelas VI menjelaskan bahwa media audio visual membantu mereka memahami materi yang kompleks, seperti fenomena alam dan sejarah. Mereka merasa pembelajaran lebih nyata karena bisa melihat langsung contoh dalam video, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Menurut **Purnamasari dkk. (2021)**, media audio visual mampu menghadirkan "dunia ke dalam kelas" untuk materi-materi yang tidak mungkin dikunjungi langsung oleh siswa.

Salah satu siswa mengatakan bahwa video pembelajaran membuatnya lebih mudah mengerjakan tugas karena ia bisa mengingat kembali isi tayangan tersebut. Sementara siswa lainnya berpendapat bahwa penggunaan media seperti ini membuat suasana belajar lebih santai dan tidak menegangkan. Keduanya berharap agar guru lebih sering menggunakan media audio visual di kelas karena sangat membantu dalam belajar. Harapan siswa ini menjadi masukan penting bagi guru untuk terus meningkatkan variasi metode mengajar agar relevan dengan kebutuhan generasi Z (**Indarta dkk., 2022**).

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Sriharjo, diperoleh gambaran bahwa penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio seperti rekaman suara, lagu pembelajaran, serta video edukatif terbukti mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih

mudah. Hal ini sejalan dengan temuan **Puspitarini & Hanif (2019)** yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang variatif, khususnya audio visual, secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses penyerapan informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1. Dukungan dan Kebijakan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa pihak sekolah mendukung penuh pemanfaatan media audio visual sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti proyektor, speaker, dan komputer di setiap kelas untuk menunjang penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, perawatan alat, serta kemampuan guru yang belum merata dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Kondisi ini relevan dengan kajian **Atsani (2020)** yang menyebutkan bahwa tantangan utama digitalisasi pendidikan di Indonesia meliputi kesiapan infrastruktur serta perlunya peningkatan literasi digital bagi tenaga pendidik secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kepala sekolah menekankan pentingnya guru untuk terus berinovasi agar media audio visual dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran aktif dan kreatif sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Implementasi di Kelas IV

Wawancara dengan guru wali kelas IV menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan menarik perhatian siswa. Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif bertanya serta berdiskusi setelah menonton video pembelajaran. Media tersebut juga sangat membantu dalam menjelaskan konsep yang sulit, seperti proses siklus air atau kegiatan ekonomi masyarakat. **Menurut Hasan dkk. (2021)**, media audio visual memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan objek yang terlalu besar, terlalu kecil, atau proses yang kompleks menjadi tayangan yang dapat dipahami siswa usia dasar. Guru menilai bahwa media audio visual tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam satu jam pelajaran untuk menayangkan dan mendiskusikan isi video, namun guru tetap berupaya menyeimbangkan penggunaannya agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

3. Implementasi di Kelas V

Guru wali kelas V menyampaikan bahwa siswa di jenjang ini sudah mampu menganalisis isi tayangan video dan menghubungkannya dengan materi pelajaran. Media yang sering digunakan berupa video dokumenter, rekaman eksperimen, dan presentasi digital yang relevan dengan tema pembelajaran. Guru menilai bahwa media audio visual membantu memperkuat keterampilan berpikir kritis dan bernalar logis siswa, terutama dalam pembelajaran tematik terpadu. Kondisi ini relevan dengan kajian **(Septikasari et al., 2024)** menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam kelas mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri dan memperluas cakrawala berpikir melalui sumber belajar berbasis digital. Kendala yang dihadapi guru adalah dalam pemilihan media yang sesuai dengan karakter dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru berharap sekolah dapat memberikan lebih banyak pelatihan teknologi agar guru lebih mahir dan kreatif dalam mengembangkan media audio visual pembelajaran.

4. Implementasi di Kelas VI

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VI menunjukkan bahwa penerapan media audio

visual sangat efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, seperti peristiwa sejarah, fenomena sosial, dan konsep ilmiah. Guru menyampaikan bahwa siswa kelas VI memiliki kemampuan analisis yang lebih matang, sehingga video pembelajaran dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan reflektif, komunikatif, dan bernalar kritis. Guru juga memanfaatkan rekaman audio dan video presentasi siswa sebagai sarana asesmen formatif yang mendukung prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Keterlibatan aktif siswa dalam memproduksi atau menanggapi media audio visual merupakan bentuk nyata dari pembelajaran yang bermakna (**Hidayat dkk., 2022**). Adapun kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu dan ketersediaan media yang relevan dengan topik tertentu. Guru menyarankan agar sekolah menambah koleksi media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas akhir SD.

5. Respon dan Pengalaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, V, dan VI, diketahui bahwa seluruh siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan ketika menggunakan media audio visual. Siswa kelas IV menyatakan senang menonton video yang menampilkan animasi atau lagu pembelajaran karena membantu mereka mengingat materi lebih cepat. Siswa kelas V merasa lebih berani berpendapat dan aktif berdiskusi setelah menonton video pembelajaran yang menggambarkan kehidupan nyata. Siswa kelas VI menilai bahwa video dokumenter dan tayangan edukatif membantu memahami materi sulit seperti sejarah dan IPA. Respon positif siswa ini mendukung teori multimedia oleh Mayer yang menyatakan bahwa individu belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada hanya dari kata-kata saja (**Purnamasari dkk., 2021**). Mereka juga menyebutkan bahwa dengan adanya suara dan gambar yang menarik, mereka lebih fokus dan mudah memahami penjelasan guru.

6. Analisis Umum

Secara keseluruhan, penerapan media audio visual di kelas atas SD Negeri Sriharjo memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang tampak pada perilaku dan sikap siswa di kelas. Sebagaimana ditekankan dalam kebijakan pendidikan terbaru, integrasi teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan sarana pembentuk karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman (**Indarta dkk., 2022**). Nilai-nilai tersebut di antaranya: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui tayangan yang menanamkan nilai moral dan spiritual, Bernalar kritis, karena siswa diajak menganalisis isi video dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, Gotong royong dan kreatif, melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok setelah menonton tayangan, Mandiri dan berkebinekaan global, dengan membiasakan siswa belajar dari berbagai sumber dan perspektif visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Sriharjo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen di sekolah tersebut telah dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru-guru kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) menggabungkan berbagai jenis nilai, seperti ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), praktik, serta penilaian sikap untuk mendapatkan gambaran utuh capaian peserta didik. Pengolahan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi nilai akhir dilakukan dengan cara meramu berbagai komponen penilaian akademik dan non-akademik secara adil dan berimbang. Nilai akhir tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, namun juga mempertimbangkan keterampilan dan karakter siswa.

Dalam mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan, sekolah melaksanakan rapat dewan guru yang membahas perkembangan setiap peserta didik secara holistik. Kenaikan kelas tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga kesiapan mental, sikap, dan kemampuan sosial siswa. Keputusan

kenaikan dan kelulusan dilakukan secara kolaboratif dan mempertimbangkan catatan hasil asesmen dari guru masing-masing kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atsani, K. L. G. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Al-Hikmah: *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management*. SAGE Publications. cp.pdf. (n.d.).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hafiqly, M. R., Aryani, Z., & Nova, N. (2025). PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI KELAS V UPT SD NEGERI 13 BANGKO KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, 1(3), 300-308.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayat, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Indarta, Y., dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Perkembangan Era Digital 4.0. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3016-3024.
- Kusainun, N. (2020). ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN DI INDONESIA Noven Kusainun. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-7.
- Lestari, T. A., Jamaluddin, J., & Pahmi, S. (2023). Identifikasi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di SMA Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2071-2077.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Purnamasari, dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Syafrizal, S., Yeni, LF & Titin. (2014). Inventarisasi Jamur Makroskopis di Hutan Adat Kantuk dan Implementasinya dalam Pembuatan Flipbook. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(9).
- Syarifuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). *Media pembelajaran (dari masa konvensional hingga masa digital)*. Bening Media Publishing.
- Nurfadillah, T. A., & Septikasari, Z. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI BANYURADEN Keywords : *Learning Media , Video , Interest*. 04(01), 10-14.
- Salva, N., & Septikasari, Z. (2025). *Studi komparatif pembelajaran di sd negeri karangwuni dan sd negeri cepit*. 04(02), 16-20.
- Septikasari, Z., Wijayanti, L., & Purnomo, H. (2024). Studi Analisis Penggunaan Media

Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas 3. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 62–67.
<https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.296>